



Faktor Penentu Pengambilan Keputusan dalam Kelompok

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Amelia Prawesti Universitas Jambi prawestiamelia@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 6, No. 1, April 2026 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Mohamad Muspawi Universitas Jambi mohamad.muspawi@unja.ac.id	
Dea Amelia Dwi Putri Universitas Jambi deaameliadwiputri@gmail.com	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Pawesti, A., Muspawi, M., & Putri, D. A. D. (2026). Faktor Penentu Pengambilan Keputusan dalam Kelompok. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (1), 1129-1133.

Abstrak

Pengambilan keputusan dalam kelompok merupakan bagian penting dalam organisasi karena melibatkan kerja sama dan interaksi antaranggota dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor penentu pengambilan keputusan dalam kelompok. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber pustaka berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan, dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran pustaka dan analisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam kelompok dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu, yaitu kondisi internal kelompok, kemalasan sosial, konflik tujuan, kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan dinamika kelompok. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kualitas keputusan yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas pengambilan keputusan dalam kelompok ditentukan oleh kondisi internal kelompok, kepemimpinan, komunikasi organisasi, serta dinamika kelompok.

Kata kunci: Pengambilan keputusan dalam kelompok, faktor penentu, kepemimpinan, komunikasi organisasi, dinamika kelompok

Abstract

Group decision making is an important aspect within organizations as it involves cooperation and interaction among members in achieving common goals. This study aims to examine the determining factors in group decision making. The method used is a literature review by analyzing various relevant sources such as books and scientific journals, with data collected through literature study and analyzed descriptively. The results show that group decision making is influenced by several determining factors, including internal group conditions, social loafing, goal conflict, leadership, organizational communication, and group dynamics. These factors are interrelated and influence the quality of decisions produced. Thus, the quality of group decision making is determined by internal group conditions, leadership, organizational communication, and group dynamics.

Keywords: Group decision making, influencing factors, leadership, organizational communication, group dynamics

A. Pendahuluan

Pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam kehidupan kelompok dan organisasi karena menentukan arah serta keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kelompok, proses pengambilan keputusan tidak hanya melibatkan individu, tetapi juga interaksi antaranggota yang menghasilkan berbagai informasi, ide, dan pandangan. Menurut Muhammad (2004) pengambilan keputusan dalam kelompok dilakukan melalui diskusi antaranggota untuk memperoleh keputusan terbaik bagi kepentingan bersama.

Pengambilan keputusan dalam kelompok memiliki karakteristik yang kompleks. Muhammad (2004) menyatakan bahwa kelompok dengan jumlah anggota yang ideal, seperti lima orang, lebih efektif dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan. Namun, Rakhmat (2018) menjelaskan bahwa kelompok dengan jumlah anggota yang terlalu besar dapat menurunkan tingkat kepuasan karena sulit mencapai kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok memengaruhi kualitas keputusan yang dihasilkan. Selain itu, pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan proses memilih alternatif terbaik berdasarkan kriteria tertentu (Jatnika, 2019).

Dalam praktiknya, pengambilan keputusan dalam kelompok tidak selalu berjalan optimal. Kusnadi (2017) mengungkapkan bahwa sering terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat menimbulkan ketidakpuasan bahkan konflik dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam kelompok.

Dalam konteks organisasi, pengambilan keputusan memiliki peran strategis karena berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut Ansori et al., (2024), keputusan yang diambil dalam organisasi menentukan arah dan keberhasilan organisasi tersebut. Selain itu, proses pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk persepsi individu dalam organisasi (Purba et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan dalam kelompok dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan permasalahan seperti kesulitan mencapai kesepakatan, munculnya konflik, serta ketidaksesuaian antara rencana dan hasil keputusan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam kelompok agar keputusan yang dihasilkan lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu dalam pengambilan keputusan dalam kelompok melalui studi literatur.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai data utama. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data melalui bahan-bahan kepustakaan, membaca, mencatat, serta mengolah informasi yang relevan dengan topik penelitian (Zed, 2008). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan pengambilan keputusan dalam kelompok. Penelusuran data dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang sesuai. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari sumber pustaka untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam kelompok.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam kelompok dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam konteks organisasi. Menurut Muspawi et al., (2023), organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui sistem kerja yang teratur dan pembagian tugas yang jelas. Selain itu, organisasi juga dipahami sebagai suatu proses (*organizing*), yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam kelompok tidak terlepas dari sistem kerja sama dan interaksi yang terjadi dalam organisasi.

Salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam kelompok adalah kondisi internal kelompok. Jatnika (2019) mengemukakan bahwa kelompok yang kurang matang akan mengalami kesulitan dalam mencapai keputusan yang efektif. Kondisi ini ditandai dengan munculnya peran negatif seperti dominasi individu dalam diskusi, pencari pengakuan, kepentingan pribadi, hingga perilaku yang menghambat tercapainya kesepakatan. Selain itu, tidak adanya kritik dari anggota kelompok juga menjadi kendala karena rendahnya sikap kritis menyebabkan anggota cenderung mengikuti pendapat dominan tanpa pertimbangan yang matang.

Selain itu, kemalasan sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan kelompok. Menurut Jatnika (2019), kemalasan sosial terjadi ketika anggota kelompok kurang memiliki motivasi untuk berkontribusi secara aktif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap anggota lain, tujuan kelompok yang tidak jelas, kurangnya penghargaan, serta ukuran kelompok yang terlalu besar sehingga kontribusi individu menjadi tidak terlihat. Di samping itu, konflik tujuan dalam kelompok yang disebabkan oleh perbedaan sifat, status, peran, dan persepsi juga dapat menghambat tercapainya kesepakatan bersama. Kegagalan komunikasi dan ketidakmampuan memanfaatkan informasi turut menjadi faktor penghambat, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi anggota baik secara aktif maupun pasif (Bungin, 2009). Temuan ini sejalan dengan penelitian Aprilia et al., (2022) yang menunjukkan bahwa hambatan dalam diskusi kelompok berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan.

Dalam konteks kepemimpinan, faktor ini juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pengambilan keputusan kelompok. Menurut Bhudianto, (2015), pemimpin memiliki peran dalam melibatkan anggota secara demokratis serta membangun kerja sama dalam organisasi. Pemimpin juga harus mampu mengomunikasikan keputusan yang telah ditetapkan kepada anggota agar dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual yang dimiliki pemimpin turut memengaruhi kualitas keputusan yang diambil. Partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan juga dapat meningkatkan komitmen dan rasa memiliki terhadap keputusan tersebut.

Faktor komunikasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan kelompok. Komunikasi organisasi melibatkan interaksi antara pimpinan dan anggota baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam organisasi yang demokratis, pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka melalui diskusi sehingga setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Deetz, 2009). Selain itu, komunikasi dua arah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih efektif (Devito, 2011). Komunikasi yang baik juga berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi (Griffith, 2002). Menurut Barnard dalam Luthans, (2006), komunikasi merupakan elemen utama dalam organisasi yang menghubungkan tujuan organisasi dengan seluruh anggota. Hal ini diperkuat oleh Purba et al., (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi berperan penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

Selain kepemimpinan dan komunikasi, dinamika kelompok juga memengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Menurut Muhammad (2004), dinamika kelompok berkaitan dengan

interaksi antaranggota yang memengaruhi perilaku dan proses dalam kelompok. Interaksi yang baik akan mendukung pertukaran informasi serta pemahaman bersama dalam kelompok. Stasser & Dietz-Uhler (2001) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan kelompok melibatkan proses pertukaran informasi dan penilaian bersama yang menentukan kualitas keputusan yang dihasilkan.

Dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan, faktor-faktor tersebut berpengaruh pada setiap tahapan yang dilalui kelompok. Simon, (1947) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan meliputi *intelligence activity*, *design activity*, dan *choice activity*, yang masing-masing berkaitan dengan pengenalan masalah, pengembangan alternatif, serta pemilihan alternatif terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengambilan keputusan dalam kelompok sangat dipengaruhi oleh kemampuan kelompok dalam mengelola berbagai faktor yang ada secara efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, pengambilan keputusan dalam kelompok dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam konteks organisasi. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi internal kelompok, seperti tingkat kematangan anggota, adanya kemalasan sosial, konflik tujuan, serta rendahnya sikap kritis dalam diskusi yang dapat menghambat tercapainya kesepakatan.

Selain itu, faktor kepemimpinan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan kelompok, terutama dalam hal kemampuan pemimpin melibatkan anggota secara demokratis, membangun kerja sama, serta mengkomunikasikan keputusan kepada anggota. Faktor komunikasi organisasi turut memengaruhi pengambilan keputusan melalui komunikasi dua arah yang terbuka, sehingga memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efektif.

Di samping itu, faktor dinamika kelompok juga memengaruhi kualitas pengambilan keputusan, khususnya melalui interaksi antaranggota dan pertukaran informasi dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya, pengambilan keputusan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengenalan masalah, pengembangan alternatif, hingga pemilihan keputusan terbaik. Dengan demikian, kualitas pengambilan keputusan dalam kelompok dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kondisi internal kelompok, kepemimpinan, komunikasi organisasi, serta dinamika kelompok

E. Referensi

- Ansori, A., Angelya, A. A., Amani, N., Ainunnisa, S., & Sudirman, S. (2024). Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 256–268.
- Aprilia, R., Iqbal, M., Budimulyaningtyas, A. R., & Nisa, F. K. (2022). Analisis Faktor Penghambat Pengambilan Keputusan Dalam Diskusi Kelompok Belajar Secara Daring. *Jurnal Mozaik Komunikasi*, 3(2).
- Bhudianto, W. (2015). Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Transformasi*, 1(27).
- Bungin, M. B. (2009). Penelitian Kualitatif. Cetakan Ke 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Deetz, S. (2009). Teori Demokrasi Dalam Teori Komunikasi Organisasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Griffith, D. A. (2002). The Role Of Communication Competencies In International Business Relationship Development. *Journal Of World Business*, 37(4), 256–265.
- Jatnika, A. (2019). Komunikasi Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Kusnadi, D. (2017). Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(2), 52–62.
- Luthans, F. (2006). Perilaku Organisasi, Alih Bahasa: Vivin Andika Y. Shekar P., Arie P., Dan Winong R. Yogyakarta: Andi.

- Muhammad, A. (2004). *Komunikasi Organisasi*.
- Muspawi, M., Janati, S., Panjaitan, K., & Mawarni, J. D. (2023). Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 154–167.
- Purba, B., Hasoloan, A., & Yasir, A. (2021). Komunikasi Organisasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan Di Upt-Ptph Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Simbolika Research And Learning In Communication Study*, 7(1), 84–95.
- Rakhmat, J. (2018). Psikologi Komunikasi (Revisi). *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.
- Simon, H. A. (1947). A Comment On "The Science Of Public Administration". *Public Administration Review*, 7(3), 200–203.
- Stasser, G., & Dietz-Uhler, B. (2001). Collective Choice, Judgment, And Problem Solving. *Blackwell Handbook Of Social Psychology: Group Processes*, 31–55.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.